

**DETERMINAN PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM DI
*BETENG TRADE CENTER SOLO***



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun oleh:

Winda Kurniawati

NIM. 20.21.0066

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA**

2024

**DETERMINAN PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM DI
*BETENG TRADE CENTER SOLO***



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun oleh:

Winda Kurniawati

NIM. 20.21.0066

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Winda Kurniawati
NIM : 20210066
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : **Determinan Penerapan SAK EMKM pada UMKM di
Beteng Trade Center Solo**

Disetujui dan Disahkan:

Hari : Kamis
Tanggal : 15 Februari 2024

Pembimbing,



Astuning Saharsini, S.E., M.Acc.

NIDN. 0606129102

Mengetahui,

Wakil Ketua I STIE Surakarta



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.

NIDN. 0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Winda Kurniawati
NIM : 20210066
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : **Determinan Penerapan SAK EMKM pada UMKM**
di Beteng Trade Center Solo

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 27 Maret 2024

Tim Penguji

Ketua : Era Trianita Saputra, S.E., M.Si., M.B.A.

Anggota : Dewi Ika Octavia, S.E., M.Si.

Tanda Tangan

(.....)

(.....)

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H.

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

DETERMINAN PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM DI *BETENG TRADE CENTER SOLO*

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 15 Februari 2024

Yang memberi Pernyataan



Winda Kurniawati

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan." (QS. Al-Insyirah: 5-6)

"Yang namanya jatuh gak akan mungkin selamanya. Yang namanya sedih, susah, itu gak mungkin seumur hidup. Kalau percaya sama yang namanya mimpi, dan besar usaha sebesar keyakinan sama mimpi kita, yang pahit ini pasti berlalu."

(Rintik Sedu)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji Syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta do'a dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia penulis ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua serta keluarga yang memberikan do'a dan dukungan yang tiada henti
2. Almamater STIE Surakarta.
3. Teman-teman seperjuangan, Kamilia, Antika, Sefiya, dan Zahra.
4. Semua pihak yang sudah membantu proses penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Determinan Penerapan SAK EMKM pada UMKM di *Beteng Trade Center Solo*" sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya ridho Allah SWT dan bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak selama penulis menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mempersembahkan ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Ibu Astuning Saharsini, S.E., M.Acc. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu serta pengajaran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Kedua orang tua tercinta Bapak Budi Raharjo dan Ibu Partini serta Adikku Levia Kusumawati, yang selalu tiada henti memberikan kasih sayang, dukungan, dan cintanya kepada penulis, yang selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-cita. Terima kasih atas do'a dan segala perjuangannya yang tiada henti yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya
6. Teruntuk teman-teman seperjuangan Kamilia Khalisa, Antika Wahyuningtyas, Sefiya Hayuningrum, dan Zahra Nur Fadiyah yang selalu membersamai proses penulis dari awal sampai skripsi ini selesai, memberikan kebahagiaan, dan selalu memberikan semangat sehingga

membuat motivasi dalam mengerjakan penelitian ini. Terima kasih atas segala waktu, bantuan, dan kebaikan yang diberikan

7. Bapak/Ibu karyawan *BTC* Solo yang telah memberikan ijin, serta seluruh responden yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian.
8. Semua pihak yang penulis tidak dapat disebutkan satu persatu dalam memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.
9. Diri saya sendiri, Winda Kurniawati karena telah berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terima kasih sudah bertahan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna hasil penelitian menjadi lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan pihak lain yang berkepentingan.

Sukoharjo, 15 Februari 2024



Winda Kurniawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
B. Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36

B. Tempat dan Waktu.....	36
C. Sumber Data.....	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Definisi Operasional.....	40
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	50
B. Identitas Responden	50
C. Analisis Data	53
D. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	40
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia.....	51
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan.....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Akuntansi	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Sosialisasi	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Kesiapan	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan SAK EMKM.....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas	56
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	61
Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik t	62
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Pertumbuhan UMKM tahun 2018-2022.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	75
Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data.....	79
Lampiran 3 Hasil Karakteristik Responden	94
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas.....	97
Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas	99
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas	100
Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinearitas	100
Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	101
Lampiran 9 Hasil Uji F	101
Lampiran 10 Hasil Analisis Regresi Berganda dan Uji t	102
Lampiran 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	102

**DETERMINAN PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM DI *BETENG
TRADE CENTER SOLO***

WINDA KURNIAWATI

20.21.0066

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan tingkat kesiapan pelaku terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di *Beteng Trade Center Solo*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu 908 pelaku UMKM yang terdapat di *BTC* dan didapatkan sampel melalui rumus slovin sebanyak 90 pelaku UMKM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner. Teknis analisis data terdiri dari uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan *SPSS Statistics 26*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan tingkat kesiapan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Tingkat Kesiapan Pelaku, dan Penerapan SAK EMKM.

**DETERMINAN PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM DI *BETENG*
TRADE CENTER SOLO**

WINDA KURNIAWATI

20.21.0066

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of education level, accounting understanding, socialization, and readiness level on the application of SAK EMKM in UMKM at Beteng Trade Center Solo. This research uses quantitative methods. The population of this study was 908 UMKM players in BTC and a sample was obtained through the slovin formula of 90 UMKM players. The method used in this research is by distributing questionnaires. The data analysis technique consists of instrument testing, classical assumption testing, multiple regression analysis, and hypothesis testing using the help of SPSS Statistics 26. The results of this study indicate that the level of education, accounting understanding, socialization, and the level of readiness have a significant effect on the application of SAK EMKM.

***Keywords:* Education Level, Accounting Understanding, Socialization, Level of Readiness of Actors, and Implementation of SAK EMKM.**

BAB I

PENDAHULUAN

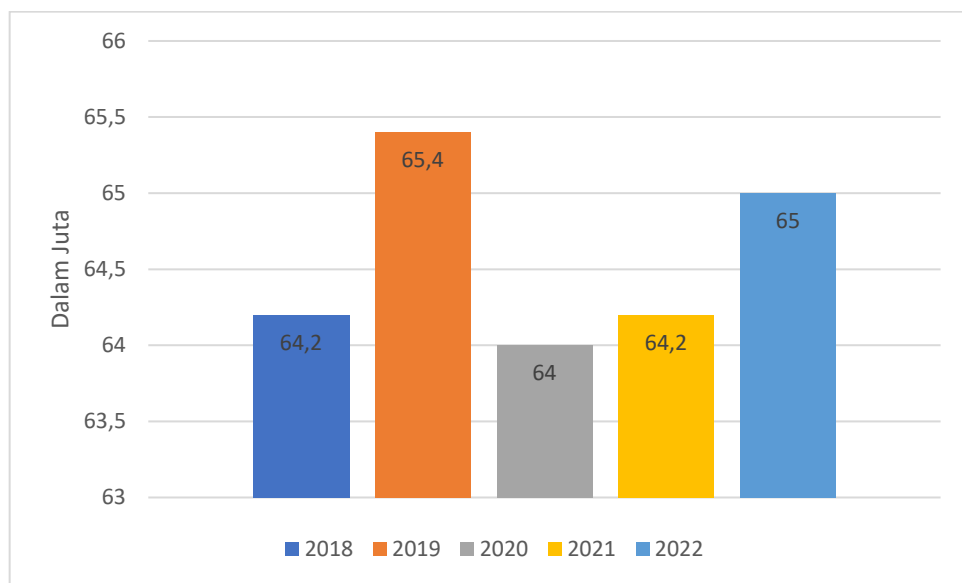
A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan sangat besar dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. UMKM termasuk bagian sistem perekonomian yang mandiri dan mempunyai potensi dalam membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat. UMKM menjadi penopang stabilitas sistem keuangan dan perekonomian karena dipercaya memiliki ketahanan ekonomi yang tinggi. Kontribusi UMKM terhadap tingkat pengangguran di Indonesia juga sangat besar. Semakin besar penyerapan tenaga kerja dari kegiatan usaha akan membantu mengurangi jumlah pengangguran (Rismawandi *et al.*, 2022).

UMKM berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sekitar Rp 8.573 triliun atau sebesar lebih dari 60% setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa UMKM di Indonesia berkontribusi besar bagi perekonomian. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, terdapat 65,4 juta UMKM di Indonesia pada tahun 2019 yang dapat menyerap 123,3 ribu tenaga kerja. Ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja yang besar pada UMKM. Tingkat pengangguran berkurang karena besarnya daya serap tenaga kerja.

Jumlah UMKM di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM RI, pertumbuhan

UMKM meningkat selama tahun 2020-2022. Pada tahun 2022 mencapai 65 juta, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 sebesar 64,2 juta unit. Dari total seluruh UMKM tahun 2021, sebanyak 99,62% berupa usaha mikro. Usaha kecil sebesar 0,30%. Sedangkan usaha menengah hanya sebesar 0,07%.



Gambar 1.1 Data Pertumbuhan UMKM tahun 2018-2022

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM R1 (2023)

Perkembangan jumlah UMKM di Surakarta mengalami peningkatan dari tahun 2021 ke tahun 2022. Data yang tercatat di Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Surakarta terdapat 11.157 unit UMKM pada tahun 2022. Sedangkan, pada tahun 2021 hanya terdapat 3.635 UMKM di wilayah Surakarta. Dari jumlah 11.157 UMKM dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu usaha mikro sebanyak 11.138 unit, usaha kecil berjumlah 18 unit, dan usaha menengah terdapat 3 unit. UMKM di Surakarta tersebar di lima kecamatan, yaitu 24,81% di Serengan, 17,65% di Jebres, 17,59% di

Banjarsari, 13,34% di Laweyan, dan 26,61% di Pasar Kliwon (Pemerintah Kota Surakarta, 2023).

Salah satu UMKM di Surakarta tepatnya di Kecamatan Pasar Kliwon yang menjadi pusat penjualan berbagai jenis kain yaitu *Beteng Trade Center* atau yang dikenal dengan *BTC*. Jumlah pelaku UMKM yang banyak menjadikan *BTC* pusat perbelanjaan terbesar di Surakarta dan sebagai pusat grosir kain warga Surakarta dan sekitarnya. *BTC* menyediakan berbagai jenis kain, seperti kain tile, kain batik, kain seragam kantor, kain polos, dan kain lurik. Selain menyediakan pilihan kain yang lengkap, *BTC* menawarkan harga yang relatif murah dan bisa dibeli secara grosir oleh para tengkulak di *BTC*.

Terlepas dari potensi dan kontribusi UMKM yang besar terhadap perekonomian di Indonesia, UMKM masih menghadapi kendala dari sisi akses keuangan yaitu pada praktek akuntansinya. UMKM beranggapan bahwa tidak ada manfaat yang diberikan dari pencatatan akuntansi (Rositasari *et al.*, 2022). Penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM berkewajiban untuk melakukan pencatatan akuntansi. Namun, masih banyak yang belum menyusun laporan keuangan sesuai standar. Pencatatan yang telah dilakukan akan menghasilkan suatu laporan keuangan. Adanya laporan keuangan di dalam dunia usaha dapat menyajikan informasi posisi keuangan dan kinerja usaha untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kelangsungan usaha.

Usaha dikatakan berjalan efisien dan efektif apabila dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prosedur akuntansi. Laporan keuangan menjadi salah satu syarat bagi UMKM untuk mengajukan kredit di perbankan guna memperoleh modal (Rositasari *et al.*, 2022). Namun, perbankan harus berhati-hati dalam pengajuan kredit karena terkadang bank kurang mendapatkan informasi yang cukup mengenai kondisi UMKM pencari kredit. Laporan keuangan digunakan untuk menilai dan menganalisis kemampuan UMKM dalam membayar kredit untuk mengurangi risiko gagal bayar. Selain memudahkan UMKM dalam memperoleh kredit, penyusunan laporan keuangan digunakan untuk pengendalian aset, kewajiban, modal, perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya serta mengetahui laba atau rugi yang dihasilkan.

Penyusunan laporan keuangan UMKM dapat membantu dalam mengembangkan usaha dan mendorong literasi keuangan UMKM dalam memperoleh akses yang lebih luas untuk pembiayaan dari perbankan, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Hal ini bertujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas dan sebagai pendorong pertumbuhan UMKM di Indonesia. SAK EMKM berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018. UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia, maka dengan adanya standar ini akan membantu UMKM menjadi lebih transparan,

efisien, dan akuntabel. Aspek tersebut menjadi tantangan bagi UMKM untuk mengakses permodalan dari institusi keuangan.

Berdasarkan observasi penelitian di *BTC* Solo dinyatakan bahwa pelaku UMKM sudah menyusun laporan keuangan, tetapi SAK EMKM belum diterapkan. Para pelaku UMKM di *BTC* Solo beranggapan bahwa pembukuan dalam sebuah usaha penting dilakukan untuk mengetahui kondisi usahanya dalam keadaan sehat dan mengetahui pertumbuhan laba dalam usaha. Pelaku UMKM di *BTC* Solo belum menerapkan SAK EMKM disebabkan karena rendahnya kualitas SDM dalam pemahaman dan pengetahuan adanya standar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu juga tingkat keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan yang belum sesuai standar. Banyaknya UMKM yang tidak menyusun laporan keuangan dengan baik menyebabkan realisasi SAK EMKM belum dapat diterapkan dengan baik.

Kendala dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM dapat dipengaruhi oleh pendidikan pelaku UMKM. Pendidikan menjadi tolak ukur pola pikir UMKM dalam penyusunan, penerapan, dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Para pelaku UMKM yang berlatar pendidikan yang beragam dari pendidikan formal SD, SMP, SMA/SMK, D3 sampai S1. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan SDM yang berkompeten dalam penyusunan laporan keuangan (Mutuari & Yudiantara, 2021). Jika tingkat pendidikan rendah akan menyulitkan dalam penyusunan laporan keuangan karena

membutuhkan pemahaman akuntansi. Rata-rata pendidikan para pelaku UMKM di *BTC* Solo berpendidikan terakhir SMA/SMK. Tidak semua pelaku UMKM memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik dan mempunyai pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk pelaku UMKM yang berlatar belakang di luar ilmu akuntansi dalam memahami penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Arza (2022), Mutiari & Yudiantara (2021), serta Oyi *et al.* (2023) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian tersebut beda dengan hasil penelitian menurut Rositasari *et al.* (2022) serta Larasati & Farida (2021), tidak ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Pemahaman akuntansi juga termasuk kendala yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM. Pemahaman akuntansi dibutuhkan dalam pencatatan, penyusunan, dan penyajian laporan keuangan. Hal ini akan membantu UMKM dalam menerapkan SAK EMKM mengenai cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Seseorang dapat dikatakan paham ilmu akuntansi apabila mengerti proses akuntansi sampai dengan menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berpedoman pada standar yang diterapkan (Rositasari *et al.*, 2022). Pelaku UMKM di *BTC* Solo memahami akuntansi dengan baik yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan yang memadai, dikarenakan pemahaman akuntansi

mempunyai peran penting dalam pembuatan laporan keuangan. Pentingnya pembukuan dalam usaha membuktikan bahwa pelaku UMKM mempunyai pemahaman terhadap ilmu akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati *et al.* (2021), Mutiari & Yudiantara (2021), serta Pardita *et al.* (2019) menunjukkan hasil bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Sedangkan menurut Setyo & Triyanto (2023) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM.

Menurut Andari *et al.* (2022), salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM yaitu sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan dan menyampaikan sebuah informasi kepada pada UMKM tentang adanya standar keuangan yang perlu diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan secara lebih sederhana dari pihak yang paham mengenai SAK EMKM (Wulandari & Arza, 2022). Adanya sosialisasi dari pihak terkait akan memberikan pemahaman para UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sehingga dapat mengetahui keadaan usaha dan lebih mudah mendapatkan akses modal untuk perkembangan usahanya. Selain itu, mudah dalam pengambilan keputusan karena tersedianya informasi yang menyajikan kondisi usaha secara lebih relevan dari laporan keuangan yang memadai. Terkait kondisi UMKM di *BTC Solo* bahwa banyak pelaku UMKM tidak mendapatkan sosialisasi SAK EMKM, tetapi adanya keinginan untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Dengan mengikuti sosialisasi diharapkan pelaku

UMKM dapat mempraktekkan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dalam usahanya dan mendapatkan wawasan baru. Penelitian yang dilakukan oleh Andari *et al.* (2022), Larasati & Farida (2021), serta Susilowati *et al.* (2021) memberikan hasil bahwa sosialisasi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan hasil penelitian menurut Rismawandi *et al.* (2022) serta Anjani & Saharsini (2022) menyatakan bahwa sosialisasi tidak mempengaruhi penerapan SAK EMKM.

Selain tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan sosialisasi, tingkat kesiapan pelaku termasuk kendala yang dapat mempengaruhi penerapan SAK EMKM. Pada penerapan standar akuntansi, tingkat kesiapan pelaku UMKM dapat dilihat dari adanya pegawai khusus untuk melakukan pembukuan secara rutin, penggunaan *software* akuntansi, dan pencatatan yang berpedoman pada standar akuntansi (Rositasari *et al.*, 2022). Ketidaksiapan ini dikarenakan belum adanya SDM yang berkompeten dalam bidang akuntansi, sehingga UMKM tidak memperhatikan pentingnya pengelolaan keuangan dalam usaha. Menurut beberapa pelaku UMKM di *BTC* Solo, pencatatan dilakukan oleh pemilik secara langsung dan ada yang mempunyai pegawai khusus dibidang pembukuan. Sistem pencatatan dilakukan secara manual terlebih dahulu, kemudian setelah semua transaksi tercatat dipindahkan ke *software* akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian oleh Setyo & Triyanto (2023) serta Pardita *et al.* (2019) menunjukkan bahwa adanya pengaruh tingkat kesiapan

pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM. Sedangkan menurut Rositasari *et al.* (2022) kesiapan pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Berdasarkan pemaparan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Determinan Penerapan SAK EMKM pada UMKM di *Beteng Trade Center* Solo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di *Beteng Trade Center* Solo?
2. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di *Beteng Trade Center* Solo?
3. Apakah sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di *Beteng Trade Center* Solo?
4. Apakah tingkat kesiapan pelaku berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di *Beteng Trade Center* Solo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di *Beteng Trade Center* Solo.

2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di *Beteng Trade Center* Solo.
3. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di *Beteng Trade Center* Solo.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesiapan pelaku terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di *Beteng Trade Center* Solo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan teori baru dan menambah wawasan tentang peningkatan pemahaman terhadap pengetahuan akuntansi melalui penerapan SAK EMKM pada UMKM.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian berikutnya yang serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi pembaca:
 - 1) Meningkatkan pemahaman terhadap pengetahuan tentang SAK EMKM.
 - 2) Memperoleh ilmu yang bermanfaat dan memberikan informasi kepada para pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM sehingga dapat menyajikan laporan keuangan guna memperluas usahanya.

b. Manfaat bagi peneliti:

Sebagai sarana untuk pengembangan wawasan dan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan terkait penelitian.

c. Manfaat bagi lembaga pendidikan:

Memberikan informasi yang berfungsi sebagai sumber inspirasi dan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Theory of Planned Behaviour*

Theory of Planned Behaviour (TPB) menjelaskan niat dalam berperilaku (*behavioral intention*) dapat dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude towards behaviour*) dan norma subjektif (*subjective norm*), serta dipengaruhi kontrol berperilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) (Sulistyawati, 2020). Teori ini dicetuskan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985, melalui artikelnya “*From intentions to action: A theory of planned behavior*” (Febri, 2022). Berikut merupakan penjabaran dari variabel utama dari *Theory of Planned Behaviour* yaitu:

a. Niat (*Intention*)

Niat merupakan rasa ingin melaksanakan perilaku tertentu yang ada dalam diri individu. Menurut *Theory of Planned Behaviour* yang dikemukakan oleh Ajzen dalam Sartika (2020), apabila seseorang bertindak berdasarkan niatnya, maka seseorang tersebut mempunyai kontrol terhadap perilakunya. Selain menjelaskan perilaku manusia, juga menjelaskan pada keyakinan target perilaku terdapat pada kontrol kesadaran seseorang (Sulistyawati, 2020).

b. Sikap seseorang terhadap perilaku (*Attitude toward behaviour*)

Sikap merupakan persepsi individu terhadap perilaku tertentu. Sikap dianggap sebagai bagian dari perilaku yang memiliki kepercayaan positif atau negatif terhadap perilaku yang akan ditimbulkan. Kepercayaan ini disebut dengan *behavioral beliefs* (Sartika, 2020). Semakin banyak yang mempercayai suatu perilaku menghasilkan hal positif, maka semakin besar seseorang terlibat dalam perilaku tersebut. Sebaliknya, semakin banyak yang menilai suatu perilaku menghasilkan hal negatif, maka semakin kecil seseorang untuk melakukan perilaku tersebut. Secara keseluruhan, sikap manusia terhadap tingkah laku berhubungan dengan perilaku dasar seseorang yang mempengaruhi tingkah laku serta berkaitan norma subjektif dan *perceived behavioral control* (Fajriana, 2022).

c. Norma subjektif (*Subjective norm*)

Norma subjektif merupakan keyakinan atau persepsi manusia terhadap pernyataan orang lain terhadap suatu tindakan dan dorongan seseorang untuk mengikuti pendapat orang lain. Dikemukakan oleh Baron & Byrne (2000) dalam Sulistyawati (2020), norma subjektif menggambarkan pengaruh sosial (*social influence*). Persepsi seseorang terhadap perilaku yang bersifat normatif akan membentuk suatu norma subjektif pada individu. Semakin banyak seseorang yang merekomendasikan suatu perilaku di lingkungan sosial mereka, maka semakin banyak yang melakukan

perilaku tersebut karena merasakan adanya tekanan sosial (Febri, 2022).

d. Persepsi mengenai kontrol perilaku (*Perceived behavioral control*)

Perceived behavioral control menjelaskan tentang keahlian manusia untuk melakukan perilaku tertentu. Hal ini ditentukan dari kejadian di masa lalu tentang sulit atau mudah dalam melaksanakan tingkah laku (Sartika, 2020). Kontrol perilaku adalah persepsi tentang kontrol pada manusia dalam melakukan perilaku tertentu. Semakin seseorang merasakan banyak faktor pendukung dan sedikit faktor penghambat dalam melakukan suatu perilaku, maka seseorang akan mengambil tindakan tertentu dan kontrol perilaku yang membuat seseorang menjadi lebih kuat.

Hal terpenting yang menjadi penentu dalam perilaku manusia adalah niat dalam bertindak laku, yaitu gabungan dari sikap dalam menunjukkan tingkah laku tersebut serta norma subjektif. Dewan Standar Akuntansi (DSAK) telah menyusun SAK EMKM untuk mendorong dan membantu UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Adanya sosialisasi dan pelatihan yang didukung dari pihak terkait dapat mendorong UMKM untuk segera menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan dalam usahanya. Hal ini memunculkan keyakinan yang positif, UMKM dapat memotivasi dan memunculkan persepsi terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang mudah diterapkan.

Hubungan *theory of planned behavior* dengan variabel yaitu jika pelaku UMKM ada niat untuk melaksanakan pencatatan akuntansi di laporan usaha, niat tersebut muncul karena sosialisasi dan pemberian mengenai informasi tentang adanya manfaat yang diperoleh UMKM jika melakukan pembukuan. Kemudian akan ada pengaruh sikap seseorang terhadap perilaku, maka seseorang akan mempunyai keyakinan atau kepercayaan untuk melakukan pembukuan, kepercayaan ini berkaitan dengan norma subjektif yang meyakinkan seseorang untuk setuju atau tidak untuk melakukan pembukuan. Selain itu, apabila UMKM memiliki pengetahuan mengenai ilmu akuntansi pada masa lalu yang didapatkan melalui pendidikan seperti penjelasan pada persepsi mengenai kontrol perilaku, yaitu kejadian dimasa lalu dan persepsi kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan akan dapat meningkatkan pemahaman UMKM dalam menerapkan SAK EMKM.

2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

a. Definisi UMKM

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Bab 1 Pasal 1 sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- 3) Usaha menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

b. Kriteria UMKM

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM memiliki masing-masing kriteria sebagai berikut:

- 1) Kriteria usaha mikro
 - a) Memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan setiap tahunnya paling banyak sebesar Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria usaha kecil

- a) Memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).
- b) Memiliki hasil penjualan antara Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus ribu rupiah) setiap tahunnya.

3) Kriteria usaha menengah

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunannya mencapai Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang diatur dalam SAK ETAP dan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pada tahun 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menerbitkan SAK ETAP. Namun, keterbatasan sumber daya dalam menghasilkan

laporan keuangan dari SAK umum berbasis IFRS dan SAK ETAP maka telah terbit SAK EMKM yang menggunakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP. DSAK IAI melakukan pengembangan standar akuntansi agar dapat memenuhi kebutuhan UMKM dengan menerbitkan SAK yang mendukung kemajuan perekonomian Indonesia. Pada 24 Oktober 2016 DSAK IAI mengesahkan SAK EMKM menjadi Standar Akuntansi Keuangan UMKM di Indonesia. SAK EMKM berlaku efektif pada 1 Januari 2018 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. Pada SAK EMKM entitas harus memisahkan harta milik pribadi dengan harta atau hasil usahanya, dan antara suatu usaha dengan usaha lainnya. Dengan adanya SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu UMKM berganti dari laporan keuangan berbasis kas ke pelaporan keuangan berbasis akrual (Roji, 2023). UMKM yang bergerak diberbagai bidang usaha, diharapkan dapat menjadikan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan dan pengembangan pedoman akuntansi. Selain itu dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan UMKM Indonesia dalam memperoleh akses yang luas untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan

(Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Laporan keuangan yang terdapat dalam SAK EMKM menurut Rositasari *et al.* (2022) yaitu:

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca merupakan laporan sistematis tentang aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan terdiri dari akun-akun sebagai berikut:

- 1) Kas dan setara kas.
- 2) Piutang.
- 3) Persediaan.
- 4) Aset tetap.
- 5) Utang usaha.
- 6) Utang bank.
- 7) Ekuitas.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode. Laporan laba rugi terdiri dari akun-akun sebagai berikut:

- 1) Pendapatan.
- 2) Beban keuangan.
- 3) Beban pajak.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisikan informasi mengenai penjelasan laporan keuangan perusahaan secara detail. Menyajikan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan terdiri atas:

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- 3) Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material.

4. Tingkat Pendidikan

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebuah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha pendewasaan melalui pengajaran dan pelatihan. Setiap orang memperoleh hasil dari mengembangkan pola pikir, pola perilaku, dan nilai-nilai konsisten yang didapatkan melalui pendidikan formal. Sedangkan, tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan berdasarkan potensi diri yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa terdapat tiga jenis tingkatan pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah pendidikan di luar jalur pendidikan

formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan, pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang dilakukan secara mandiri oleh keluarga dan lingkungan.

Tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM (Wulandari & Arza, 2022). Tingkat pendidikan pelaku UMKM dapat ditempuh melalui pendidikan formal dan nonformal. Keahlian dan kemampuan pelaku UMKM sangat ditentukan melalui pendidikan yang pernah ditempuh secara formal dan nonformal. Menurut Sulistyawati (2020) menjelaskan bahwa pelaku UMKM yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi berperan penting dalam kesiapan untuk menghadapi tantangan usaha dimasa mendatang. Tingkat pendidikan menggambarkan mengenai persepsi pelaku UMKM terhadap pentingnya melakukan pencatatan usaha dan penyusunan laporan keuangan usahanya, sehingga pelaku UMKM akan mempunyai kemampuan dalam menerapkan SAK EMKM (Parhusip & Herawati, 2020). Pendidikan yang dimiliki pelaku UMKM dapat berpengaruh terhadap pengetahuan tentang akuntansi, karena ilmu akuntansi didapatkan melalui tingkat pendidikan yang tinggi dengan menempuh jurusan akuntansi (Anisykurlillah & Rezkika, 2019).

Indikator tingkat pendidikan yang terdapat dalam penelitian Wulandari & Arza (2022) yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal.

- a. Pendidikan formal terdiri dari tingkat pendidikan SD, SMP, SMA/SMK, diploma, dan perguruan tinggi.
- b. Pendidikan nonformal dapat diperoleh melalui seminar dan pelatihan.

5. Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah kemampuan mengerti dan memahami ilmu akuntansi (Kusuma & Lutfiany, 2019). Menurut Mutiari & Yudiantara (2021) kemampuan memahami dan mengerti ilmu akuntansi diawali dari pencatatan transaksi sampai menghasilkan suatu laporan keuangan. Adanya SDM dengan pengetahuan ilmu akuntansi yang luas akan dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Pemahaman akuntansi harus dimiliki para pelaku usaha, sehingga dapat menyusun laporan keuangan yang berkualitas (Cahyani *et al.*, 2020). Apabila pelaku UMKM dapat memahami akuntansi secara mumpuni, maka akan memiliki motivasi untuk menerapkan SAK EMKM (Parhusip & Herawati, 2020). Seseorang dapat dikatakan paham ilmu akuntansi apabila mampu menyusun laporan keuangan usahanya. Pengukuran pemahaman dapat dilihat melalui aspek pendidikan, pelatihan, dan tingkat pengalaman (Puteri *et al.*, 2019).

Indikator pemahaman akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Kusuma & Lutfiany (2019) yaitu:

- a. Memahami transaksi akuntansi, artinya dapat memahami setiap transaksi yang terjadi.
- b. Adanya dokumentasi setiap transaksi, artinya setiap terjadi transaksi dicatat ke dalam dokumen transaksi sehingga dapat menjadi alat perekam transaksi.
- c. Memahami tahapan pembuatan laporan keuangan, yaitu dapat memahami alur pembuatan laporan keuangan.
- d. Memahami pencatatan akuntansi, yaitu melakukan pencatatan semua transaksi ke dalam jurnal sesuai dengan urutan waktunya.
- e. Memahami penyusunan laporan keuangan, artinya dapat menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar.
- f. Mampu membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi, yaitu pembuatan laporan keuangan harus mengikuti pedoman yang berlaku.

6. Sosialisasi

Sosialisasi adalah suatu rangkaian belajar mengajar yang berperan dalam suatu kedudukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Kusuma & Lutfiany, 2019). Sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan informasi mengenai adanya standar keuangan dalam penyusunan laporan keuangan dari pihak terkait yang paham tentang SAK EMKM yang disampaikan kepada para pelaku UMKM (Andari *et al.*, 2022). Para pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri dengan adanya sosialisasi, sehingga dapat memahami penyusunan

laporan keuangan (Larasati & Farida, 2021). Pihak-pihak yang berwenang seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atau lembaga lain dapat melakukan sosialisasi dengan memberikan pemahaman tentang SAK EMKM kepada UMKM dan memberikan arahan agar menyusun laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM. Agar tepat sasaran dan tercapai tujuan dari sosialisasi, maka pelaksanaannya harus disesuaikan dengan kebutuhan UMKM dan memperhatikan media yang sesuai. Mengingat pentingnya menyusun laporan keuangan dalam usaha bagi UMKM, maka dikeluarkannya pedoman yaitu SAK EMKM yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah dalam penerapannya. Dalam prakteknya, tidak mudah bagi para pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM. Penyebabnya yaitu kurangnya sosialisasi yang mengakibatkan kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM.

Indikator untuk mengukur sosialisasi yang digunakan dalam penelitian Kusuma & Lutfiany (2019) yaitu:

- a. Pelaksanaan sosialisasi yaitu dapat dilakukan melalui seminar atau pelatihan.
- b. Tujuan sosialisasi yaitu untuk membantu dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi.
- c. Manfaat sosialisasi yaitu dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai laporan keuangan.

d. Media sosialisasi, seperti internet, tv, dan lain-lain.

7. Tingkat Kesiapan Pelaku

Kesiapan adalah pernyataan siap dari diri seseorang, sistem atau organisasi untuk melakukan dan memenuhi kegiatan yang terencana (Setyo & Triyanto, 2023). Tingkat kesiapan dilihat dari perencanaan, kemampuan SDM, dan dukungan dari sistem. Kesiapan pada penelitian ini yaitu kondisi siap pelaku UMKM untuk bersedia menerapkan laporan keuangan usahanya berdasarkan SAK EMKM dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan (Kartika & Puspaningrum, 2021). Dalam penerapan SAK EMKM, tingkat kesiapan pelaku usaha dapat dilihat dari pemahaman tentang standar keuangan, melakukan pencatatan secara rutin, adanya pegawai khusus di bidang pembukuan, penggunaan *software* akuntansi, dan pencatatan yang sesuai standar akuntansi (Rositasari *et al.*, 2022). Pelaku UMKM yang sudah memenuhi aspek di atas dianggap mampu dan siap dalam penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan usahanya (E. A. P. Sari, 2021).

Indikator tingkat kesiapan pelaku yang digunakan sesuai dengan penelitian Kartika & Puspaningrum (2021) yaitu:

- a. Pentingnya SAK EMKM.
- b. Adanya catatan transaksi berbasis akrual.
- c. Adanya pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi.

- d. Adanya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dibidang akuntansi.

8. Penerapan SAK EMKM

Penerapan atau implementasi adalah suatu tindakan atau aktivitas yang sudah direncanakan dengan baik agar dapat mencapai tujuan dari kegiatan tertentu . Menurut, Kusuma & Lutfiany (2019) penerapan SAK EMKM adalah kegiatan yang direncanakan dan dilakukan agar UMKM dapat membuat laporan keuangan yang lebih terarah. Indikator penerapan SAK EMKM dalam penelitian Kusuma & Lutfiany (2019) yaitu:

- a. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara teratur.
- b. Informasi akuntansi sesuai SAK EMKM.
- c. Telah mengaplikasikan SAK EMKM.
- d. Manfaat penerapan SAK EMKM.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini, adapun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
1	Mutiari & Yudiantara (2021)	Pengaruh Tingkat Pendidikan,	Variabel independen:	Uji kualitas data, analisis	Tingkat pendidikan, pemahaman

		Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, dan Penerapan Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM	1) Tingkat pendidikan (X1) 2) Pemahaman akuntansi (X2) 3) Sosialisasi (X3) 4) Penerapan Akuntansi (X4) Variabel dependen: Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM (Y)	deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji <i>t</i> , dan uji koefisien determinasi (R^2).	akuntansi, sosialisasi, dan penerapan akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.
2	Susilowati <i>et al.</i> (2021)	Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku Umkm, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan Umkm di Kota Surabaya	Variabel independen: 1. Sosialisasi (X1) 2. Persepsi pelaku (X2) 3. Pemahaman akuntansi (X3) Variabel dependen: Penerapan SAK EMKM (Y)	Analisis regresi linier berganda.	Sosialisasi, persepsi pelaku, dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Sosialisasi, persepsi pelaku, dan pemahaman akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap penerapan SAK EMKM.

3	Rismawandi <i>et al.</i> (2022)	Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM terhadap Implementasi SAK EMKM	Variabel independen: 1. Kualitas SDM (X1) 2. Persepsi pelaku UMKM (X2) 3. Pemahaman UMKM (X3) 4. Sosialisasi SAK EMKM (X3) Variabel dependen: Implementasi SAK EMKM (Y)	Model pengukuran (model eksternal), struktur model (model internal), dan pengujian hipotesis.	Kualitas SDM dan pemahaman UMKM berpengaruh terhadap penerapan EMKM. Persepsi pelaku dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.
4	Setyo & Triyanto (2023)	Pengaruh Pemahaman Dasar Akuntansi, Pemahaman SAK EMKM, dan Kesiapan UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM BTC Solo)	Variabel independen: 1. Pemahaman dasar akuntansi (X1) 2. Pemahaman SAK EMKM (X2) 3. Kesiapan penerapan SAK EMKM (X3) Variabel dependen: Implementasi SAK EMKM	Analisis regresi linier berganda.	Kesiapan UMKM berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Pemahaman dasar akuntansi dan pemahaman SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

5	Rositasari <i>et al.</i> (2022)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, dan Kesiapan Pelaku UMKM terhadap Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pengolahan Makanan Ringan di Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali	Variabel independen: 1. Tingkat pendidikan (X1) 2. Pemahaman akuntansi (X2) 3. Sosialisasi (X3) 4. Kesiapan pelaku UMKM (X4) Variabel dependen: Penerapan SAK EMKM	Uji asumsi klasik, uji instrumen penelitian, dan uji hipotesis.	Pemahaman akuntansi dan sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Tingkat pendidikan dan kesiapan pelaku UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.
6	Pardita <i>et al.</i> (2019)	Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Gianyar	Variabel independen: 1. Tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi (X1) 2. Tingkat pemahaman akuntansi (X2) 3. Kesiapan pelaku UMKM (X3) Variabel dependen: Penerapan SAK EMKM (Y)	Uji kualitas data, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji analisis linier berganda.	Tingkat penerapan pencatatan akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi, dan tingkat kesiapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Tingkat penerapan pencatatan

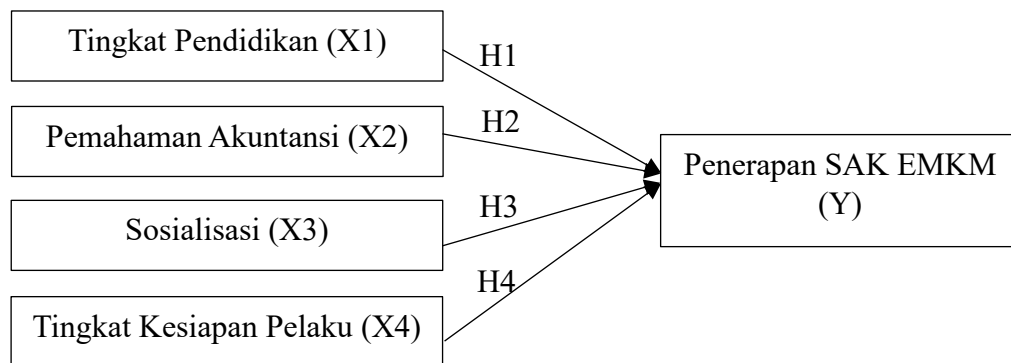
					akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi, dan tingkat kesiapan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran dari hubungan antar variabel menjadi suatu kesatuan yang disusun dari teori-teori yang sudah dijelaskan. Dari teori yang sudah dikemukakan di atas, adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan akan membantu meningkatkan penerapan SAK EMKM pada UMKM di *Beteng Trade Center* Solo.
2. Pemahaman akuntansi akan meningkatkan penerapan SAK EMKM pada UMKM di *Beteng Trade Center* Solo.
3. Sosialisasi akan membantu meningkatkan penerapan SAK EMKM pada UMKM di *Beteng Trade Center* Solo.
4. Tingkat kesiapan pelaku akan meningkatkan penerapan SAK EMKM pada UMKM di *Beteng Trade Center* Solo.

Gambaran kerangka pikir yang sesuai dengan pernyataan di atas yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penerapan SAK EMKM

Menurut Mutiari & Yudiantara (2021), tingkat pendidikan dapat mencetak SDM yang berkualitas, karena apabila SDM memiliki pendidikan rendah maka akan mempengaruhi kemajuan UMKM terhadap pengelolaan laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal dan nonformal para pelaku UMKM, maka semakin tinggi tingkat penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan usahanya. Jika tingkat pendidikan rendah, maka akan sulit bagi pelaku UMKM untuk memahami dan menerapkan SAK EMKM. Pelaku UMKM yang berpendidikan tinggi secara formal dan normal serta memiliki pengetahuan akuntansi akan lebih memahami penerapan SAK EMKM. Pelaku UMKM akan mempunyai keinginan untuk menerapkan SAK EMKM apabila memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dengan kemampuan dan keahlian yang diperoleh melalui

pendidikan secara formal dan nonformal. Rendahnya penyusunan dan penerapan laporan keuangan apabila tingkat pendidikan pelaku UMKM hanya sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas jika dibandingkan dengan pendidikan perguruan tinggi. Hasil penelitian Wulandari & Arza (2022) serta Oyi *et al.* (2023) menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin baik pengetahuan terhadap pentingnya penyusunan laporan keuangan dalam usaha berdasarkan SAK EMKM. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis pertama yaitu:

H_1 = Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di *Beteng Trade Center* Solo.

2. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM

Menurut Sari (2020), seseorang dikatakan paham akuntansi apabila dapat memahami proses akuntansi dari pencatatan transaksi, pengelompokkan, dan pelaporan yang disajikan dalam laporan keuangan. Penerapan SAK EMKM diperlukan pemahaman akuntansi yang baik bagi pelaku UMKM, karena hal ini akan menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Semakin luas pemahaman akuntansi seseorang, maka semakin tinggi pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Penyusunan laporan keuangan sebaiknya disusun oleh SDM dengan pemahaman

akuntansi yang cukup luas sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar yang berlaku serta berkualitas. Pemahaman akuntansi yang baik akan memberikan manfaat dalam pengembangan usaha. Penelitian Rositasari *et al.* (2022), melakukan penelitian terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Boyolali. Menunjukkan hasil bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yaitu:

H₂= Pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di *Beteng Trade Center* Solo.

3. Pengaruh Sosialisasi terhadap Penerapan SAK EMKM

Sosialisasi dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan (R. I. Sari, 2020). Sosialisasi SAK EMKM dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang, seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, ataupun lembaga lain yang mempunyai pemahaman mengenai SAK EMKM yang diberikan kepada pelaku UMKM. Sosialisasi dilakukan dengan pemberian arahan kepada para pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM dalam pelaporan keuangan usahanya. Apabila pelaku UMKM sudah mendapatkan sosialisasi terkait SAK EMKM, maka akan memudahkan pelaku usaha untuk menerapkannya. Sosialisasi merupakan cara yang efektif untuk memperkenalkan kepada pelaku usaha mengenai adanya standar yang

berlaku dalam penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Para pelaku UMKM akan terbantu dengan adanya sosialisasi karena belum memahami dan mengerti tentang aturan dalam SAK EMKM. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mutiari & Yudiantara (2021), menunjukkan hasil bahwa sosialisasi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga yaitu:

H₃= Sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di *Beteng Trade Center* Solo.

4. Pengaruh Tingkat Kesiapan Pelaku terhadap Penerapan SAK EMKM

Menurut Rositasari *et al.* (2022), apabila pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan mengenai SAK EMKM dan tidak melakukan pencatatan sesuai dengan SAK EMKM, maka dinilai belum memiliki kesiapan dalam menerapkan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan adanya pemikiran bahwa pencatatan keuangan merupakan sesuatu yang rumit untuk dilakukan dan tidak ada pengaruhnya terhadap usaha. Semakin besar tingkat kesiapan pelaku usaha, maka keinginan pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM semakin tinggi. Hal ini dapat dilihat dari dari pemahaman tentang standar akuntansi keuangan, pencatatan keuangan secara rutin, adanya pegawai khusus untuk melakukan pembukuan, dan pencatatan yang teratur sesuai standar akuntansi.

Penelitian penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Gianyar yang dilakukan oleh Pardita *et al.* (2019), menunjukkan hasil bahwa tingkat kesiapan pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan hipotesis keempat yaitu:

H₄= Tingkat kesiapan pelaku berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di *Beteng Trade Center* Solo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan tingkat kesiapan pelaku terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di *Beteng Trade Center* Solo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di *Beteng Trade Center* Solo.
2. Pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di *Beteng Trade Center* Solo.
3. Sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di *Beteng Trade Center* Solo.
4. Tingkat kesiapan pelaku berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di *Beteng Trade Center* Solo.

B. Saran

1. Bagi pelaku UMKM, diharapkan untuk dapat memahami pengetahuan akuntansi dan dapat belajar tentang laporan keuangan yang disusun dengan benar sesuai SAK EMKM melalui pendidikan nonformal atau pelatihan.

2. Pelaku UMKM diharapkan memperhatikan dan mempersiapkan SDM berkompeten dalam bidang akuntansi sehingga akan lebih siap untuk menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.
3. Bagi pihak berwenang, kedepannya dapat mengadakan sosialisasi mengenai SAK EMKM, pengadaan pelatihan, dan pendampingan para pelaku UMKM guna meningkatkan pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Sosialisasi dapat dilakukan dengan bantuan akuntan pendidik yang dilakukan secara intensif dan dengan program-program tertentu.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan variabel independen selain dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi penerapan SAK EMKM. Diharapkan juga dapat memperluas ruang lingkup penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, A. T., Setianingsih, N. A., & Aalin, E. R. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3680–3689.
- Anisykurlillah, I., & Rezkika, B. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 18–35. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1879>
- Anjani, S. P., & Saharsini, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM Batik di Surakarta. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 558–569.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2000). *Social Psychology* (9th ed.). Allyn & Bacon.
- Cahyani, A. D., Mulyani, S., & Budiman, N. A. (2020). Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Karakteristik Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, September, 12–22.
- Fajriana, T. M. N. (2022). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Usaha, Sosialisasi SAK EMKM dan Skala Usaha terhadap Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pelaku UMKM di Kecamatan Jombang*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Dewantara Jombang.
- Febri, F. (2022). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan di Kecamatan Kaliwungu*. Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kartika, S. E., & Puspaningrum, D. A. (2021). Tingkat Pemahaman dan Kesiapan Pelaku UMKM di Kota Mataram dalam Implementasi SAK EMKM. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 670–685.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023).
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1.

- Larasati, U. A., & Farida, Y. N. (2021). Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman atas Laporan Keuangan dan Tingkat Pendidikan Pelaku UKM terhadap Penerapan SAK EMKM pada UKM di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 23(2), 62–76.
- Mutiari, K. N., & Yudantara, I. G. A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, dan Penerapan Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12, 1–12.
- Oyi, A. R. S., Bahri, S., & Zainudin. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Persepsi Pelaku UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM pada Laporan UMKM di Kota Malang. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(2), 285–296.
- Pardita, W. A., Julianto, P., & Kurniawan, P. S. (2019). Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Gianyar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 10(3), 286–297.
- Parhusip, K., & Herawati, T. drijah. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–21.
- Pemerintah Kota Surakarta. (2023). *Perkembangan UMKM di Kota Solo dan Dukungan Pemerintah*. Pemerintah Kota Surakarta.
- Pusat Informasi BTC Solo. (2023).
- Puteri, I. P., Yuliarti, N. C., & Nastiti, A. S. (2019). Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada BNI Cabang Situbondo). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 150–158.
- Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 580–592.
- Roji, M. F. (2023). *Analisis Kesiapan pada UMKM UD. Nafisah Jaya dalam Penerapan Standar Akuntansi SAK EMKM*. STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Rositasari, A. M., Suryana, A. K. H., & Pratiwi, Y. N. D. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, dan Kesiapan Pelaku UMKM terhadap Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pengolahan Makanan Ringan di Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 239–252.
- Sari, E. A. P. (2021). *Pengaruh Sosialisasi, Persepsi, dan Kesiapan Pelaku UMKM*

terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Klaten). Universitas Islam Indonesia.

Sari, R. I. (2020). *Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Motivasi Terhadap Penerapan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM Batik di Dusun Giriloyo, Kabupaten Bantul)*. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Sartika, D. (2020). Melihat Attitude and Behavior Manusia Lewat Analisis Teori Planned Behavioral. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 4(UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi), 51–70.

Setyo, S. A. K., & Triyanto, E. (2023). Pengaruh Pemahaman Dasar Akuntansi, Pemahaman SAK EMKM, dan Kesiapan UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM BTC Solo). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2620–2635.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. ALFABETA.

Sulistyawati, S. A. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal)*. Universitas Pancasakti Tegal.

Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM di Kota Surabaya. *Sustainable*, 1(2), 240.

Wulandari, D., & Arza, F. I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 465–481.

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

SURAT PERMOHONAN PENGISIAN KUESIONER

Kepada Yth.

Saudara/i Responden

Di tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa program Strata Satu (S1) jurusan Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, izinkan saya memperkenalkan diri kepada Bapak/Ibu/Saudara/i bahwa saya:

Nama : Winda Kurniawati

NIM : 20210066

Progam Studi : Akuntansi

Bermaksud melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul **‘DETERMINAN PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM DI *BETENG TRADE CENTER SOLO*’**. Untuk itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi lembar kuesioner yang telah disediakan secara lengkap. Mengingat kualitas penelitian ini tergantung dari pengisian Bapak/Ibu/Saudara/i sehingga dapat mengisi secara objektif dan jujur. Kerahasiaan identitas Bapak/Ibu/Saudara/i akan saya jaga sesuai dengan etika penulisan. Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Peneliti

(Winda Kurniawati)

A. Identitas Responden

Mohon dengan hormat ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i, untuk mengisi pertanyaan yang ada dalam kuesioner penelitian ini.

1. Nama :
2. Posisi dalam Usaha :
3. Jenis Kelamin : a. Laki-Laki b. Perempuan
4. Usia :
5. Pendidikan Terakhir : a. SD
b. SMP
c. SMA/SMK
d. Diploma
e. Sarjana
6. Nama Usaha :
7. Menyusun Laporan Keuangan : a. Sudah
b. Belum

B. Pertanyaan Untuk Responden

Petunjuk pengisian: isilah pernyataan di bawah ini sesuai pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i dengan memberi tanda *check list* (✓) dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

1. Tingkat Pendidikan (X1)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Tingkat pendidikan akan menambah pengetahuan akuntansi jika melalui pendidikan formal, seperti SMA jurusan IPS atau SMK jurusan akuntansi.					
2	Tingkat pendidikan akan menambah pengetahuan akuntansi jika melalui pendidikan formal seperti, perguruan tinggi jurusan akuntansi.					
3	Tingkat pengetahuan tentang ilmu akuntansi dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal, seperti seminar dan pelatihan.					
4	Tingkat pengetahuan tentang ilmu akuntansi dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal, seperti kursus.					

Sumber: Wulandari & Arza (2022)

2. Pemahaman Akuntansi

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memahami transaksi akuntansi dalam usaha.					
2	Saya memahami dokumentasi setiap transaksi yang terjadi sebagai alat perekam data akuntansi usaha saya.					
3	Saya memahami tahapan dalam pembuatan laporan keuangan.					
4	Saya memahami pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku.					
5	Saya memahami penyusunan laporan keuangan.					
6	Saya mampu membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi.					

Sumber: Kusuma & Lutfiany (2019)

3. Sosialisasi

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Sosialisasi standar akuntansi keuangan dilakukan melalui seminar atau pelatihan akuntansi.					
2	Sosialisasi standar akuntansi keuangan dilakukan secara rutin oleh Dinas Koperasi dan UMKM.					
3	Sosialisasi dilakukan untuk membantu penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku.					
4	Sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi terkait standar akuntansi yang berlaku.					
5	Sosialisasi dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai laporan keuangan.					
6	Sosialisasi dapat diterima melalui media, seperti internet, tv, dan lain-lain.					

Sumber: Kusuma & Lutfiany (2019)

4. Tingkat Kesiapan Pelaku

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya mengetahui bahwa dalam rangka membantu UMKM untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif 1 Januari 2018.					
2	Saya telah menerapkan pencatatan keuangan dengan menggunakan dasar akrual.					

3	Saya telah melakukan pemisahan semua transaksi yang berkaitan dengan usaha dengan transaksi pribadi.					
4	Saya sudah memiliki sumber daya manusia yang ahli dibidang akuntansi yang mampu menyusun laporan keuangan, seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.					

Sumber: Kartika & Puspaningrum (2021)

5. Penerapan SAK EMKM

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Penyusunan laporan keuangan dalam usaha telah dilakukan secara teratur dan sistematis.					
2	Informasi akuntansi yang dihasilkan secara manual/komputerisasi telah sesuai dengan SAK EMKM.					
3	SAK EMKM telah diaplikasikan kedalam laporan keuangan usaha saya.					
4	Hasil penerapan SAK EMKM dapat membantu memberikan gambaran kondisi lingkungan internal dan eksternal usaha.					

Sumber: Kusuma & Lutfiany (2019)